

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN
DI AGROWISATA KEBUN BELIMBING
NGRINGINREJO, KABUPATEN BOJONEGORO**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh:

**Rahma Ovitarsi
155020101111048**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2019

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI AGROWISATA KEBUN BELIMBING NGRINGINREJO KABUPATEN BOJONEGORO

Yang disusun oleh :

Nama : Rahma Ovitasaki
NIM : 155020101111048
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 09 Juli 2019.

Malang, 09 Juli 2019

Dosen Pembimbing,

Al Muizzudin Fazzalloh, SE., ME.

NIP. 19860403 201504 1 002

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KUNJUNGAN
WISATAWAN DI AGROWISATA KEBUN BELIMBING NGRINGINREJO, KABUPATEN
BOJONEGORO**
Rahma Ovitarsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: rahmaovita@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan dan sangat menjanjikan bagi pertumbuhan PDRB nasional maupun daerah. Seperti halnya Kabupaten Bojonegoro dimana diketahui sektor pariwisata yang sedang dikembangkannya saat ini memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan daerah. Salah satu objek wisata unggulan di Bojonegoro adalah Agrowisata kebun belimbing, karena dengan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak dan selalu meningkat setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo, Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian diketahui bahwa variabel jarak, fasilitas dan aksesibilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo, dimana variabel yang paling dominan mempengaruhi adalah Aksesibilitas. Diketahui pula bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap jumlah minat kunjungan wisatawan sebesar 69,3 % dan sisanya yakni 30,7 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata kunci: Permintaan, Agrowisata, Pendapatan, Jarak, Fasilitas, Aksesibilitas

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu peran yang terpenting dalam suatu negara. Sektor pariwisata ini merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan sangat menjanjikan bagi perekonomian nasional dimasa mendatang. Karena dengan bertambah pesatnya pertumbuhan di sektor pariwisata ini, secara otomatis mampu mendatangkan devisa bagi negara itu sendiri. Selain sebagai salah satu sumber penerimaan devisa bagi negara, pariwisata juga mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan itu pengembangan sektor pariwisata menjadi kegiatan riil yang dapat mengurangi kemiskinan dalam perekonomian. Majunya suatu industri pariwisata di daerah sangat bergantung dengan seberapa banyak jumlah wisatawan yang berkunjung. Semakin banyak jumlah pengunjung ke

objek wisata makan secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Dampak dari pengembangan pariwisata akan meningkatkan pendapatan daerah, perekonomian masyarakat dan juga terhadap sosial masyarakat. Sumber daya alam ini dapat dikembangkan dan mampu mendatangkan keuntungan sendiri bagi Indonesia misalnya segi ekonomi yaitu menampahkan pendapatan devisa negara (Yoeti, 2008). Pariwisata sebagai penghasil devisa negara merupakan komoditi unggulan Indonesia ada peningkatan dalam tiap tahun. Dari tahun 2013 sampai 2016 mengalami peningkatan. Penerimaan devisa negara melalui sektor pariwisata dari 10,054 USD pada tahun 2013, menjadi 11,166 USD pada tahun 2014 dan naik lagi menjadi 12,225 USD pada tahun 2015 hingga tahun 2016 meningkat menjadi 13,568 USD. Dalam penerimaan total devisa negara yang relatif meningkat dan tahun ke tahun. Peningkatan ini disebabkan karena wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia semakin banyaknya di setiap tahun, hanya sekedar wisata maupun penelitian di Indonesia. Peningkatan wisata ini bisa menambah devisa yang dimana nanti bisa mengembangkan pembangunan dan menyejahterakan masyarakat Indonesia.

Kabupaten Bojonegoro, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Bojonegoro memiliki potensi-potensi yang sangat besar dalam sektor ekonomi diantaranya adalah potensi di sektor pertanian, industri kreatif, industri migas, dan industri pariwisata. Sektor yang paling unggul di wilayah Bojonegoro adalah sektor pertanian karena sebagian besar wilayah di Bojonegoro berupa lahan pertanian. beberapa sektor yang menompang kegiatan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, terdapat salah satu sektor yang menarik yaitu sektor pariwisata. Terutama sektor pariwisata yang berbasis pertanian. Salah satu wisata di Bojonegoro yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah Agrowisata Kebun Belimbing yang terletak di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Agrowisata Belimbing ini merupakan salah satu kawasan wisata andalan di Kabupaten Bojonegoro. Dan merupakan salah satu wisata yang cukup ramai dikunjungi oleh para wisatawan di Kabupaten Bojonegoro. Agrowisata Belimbing merupakan salah satu tempat wisata yang berhubungan dengan sektor pertanian dengan mengandalkan kekayaan alam perkebunan dan wisata edukasi seputar buah belimbing. Dari tahun 2013-2018 jumlah pengunjung ke Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo memang cenderung mengalami kenaikan, rata-rata kunjungan pertahun sebanyak 142.270 orang. Dimana mayoritas penduduk di desa Ngringinrejo ini berprofesi sebagai petani belimbing. Agrowisata ini telah membawa perubahan terhadap keadaan ekonomi sosial masyarakat setempat. peralihan dari tenaga kerja yang sebelumnya memiliki pekerjaan serabutan (pengangguran) beralih ke budidaya belimbing ataupun membuka usaha baru setelah adanya agrowisata ini. Dengan demikian keberadaan usaha kecil ini perlu mendapatkan perhatian dikarenakan keberadaannya dianggap oleh masyarakat setempat telah mampu memberikan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi minat seseorang untuk berkunjung ke Agrowisata belimbing. Kemudian bagaimana kawasan Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo dapat bertahan dengan dikenalnya sebagai wisata unggulan di Bojonegoro, baik dari potensi wisata pertaniannya maupun produk yang dihasilkan dari buah belimbing itu sendiri. Dalam upaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan untuk bepergian ke tempat wisata di agrowisata kebun belimbing ini diantaranya pendapatan, jarak, fasilitas dan aksesibilitas. Maka dari itu penulis tertarik ingin mencari apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata di agrowisata kebun belimbing ini sehingga membuat banyak wisatawan tertarik untuk berkunjung.

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan, jarak, fasilitas dan aksesibilitas terhadap frekuensi kunjungan wisatawan pada Agrowisata kebun Belimbing Ngringinrejo di Kabupaten Bojonegoro. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi.

C. KAJIAN PUSTAKA

Teori Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan (demand) mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang mau dibeli orang dan harga barang tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (ceteris paribus). Hukum permintaan pada hakikatnya adalah jumlah barang yang diminta konsumen berubah secara berlawanan arah dengan perubahan harga, dimana semakin rendah harga suatu barang atau jasa maka permintaan seseorang untuk membeli barang tersebut akan semakin banyak. Dan juga sebaiknya semakin tinggi harga suatu barang atau jasa maka akan semakin sedikit permintaan terhadap barang atau jasa tersebut. (Sadono Sukirno, 2003).

Menurut Sukirno (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan antara lain:

- a. Jumlah pembeli: jika jumlah pembeli suatu barang tertentu bertambah, maka pada harga yang sama jumlah yang mau dibeli bertambah banyak juga, dan kurva permintaan akan bergeser ke kanan.
- b. Besar penghasilan: yang tersedia untuk dibelanjakan jelas berpengaruh sekali lebih banyak dan segala macam barang dan jasa. Dalam hal ini ada satu pengecualian, yaitu yang disebut inferior goods, yaitu barang-barang yang permintaannya justru berkurang bila penghasilan konsumen naik. Semua barang lain disebut normal goods, yaitu barang yang permintaannya naik apabila pendapatan konsumen naik.
- c. Harga barang-barang lain: kenaikan harga barang lain itu memperbesar atau justru memperkecil permintaan masyarakat akan suatu barang tersebut, itu tergantung apakah barang lain itu ada keterkaitan dengan barang tersebut.
- d. Musim, selera, mode, kebiasaan, perubahan zaman, dan lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap permintaan. Misalnya permintaan akan payung pada awal musim hujan, mode pakaian dapat berubah dalam waktu singkat, dan sebagainya.
- e. Harapan/pandangan tentang masa yang akan datang dan faktor-faktor psikologis lainnya dapat menyebabkan perubahan-perubahan yang mendadak dalam permintaan masyarakat. Misalnya desas-desus bahwa harga-harga akan naik mendorong orang untuk segera membeli banyak sehingga jumlah yang diminta akan naik pada harga yang sama.

Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Kata pari memiliki arti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi”. Dari arti tersebut, maka kata pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali, dari suatu tempat ke tempat lainnya, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata *tour*, sedangkan untuk pengertian jamak yaitu “kepariwisataan” dapat digunakan kata *tourisme* atau *tourism* (Yoeti, 1996). Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Permintaan Pariwisata

Permintaan pariwisata adalah jumlah dari total orang yang melakukan perjalanan untuk menggunakan fasilitas dan pelayanan wisata di tempat yang jauh dari tempat tinggal dan tempat kerja (Mathieson dan Wall dalam Mulyana, 2009). Menurut Douglas (2002) permintaan masyarakat terhadap jasa-jasa lingkungan seperti tempat rekreasi alam juga sama dengan permintaan barang dan jasa. Data vital yang dijadikan indikator permintaan wisatawan akan suatu daerah wisata adalah :

- a. Jumlah atau kuantitas wisatwan yang datang
- b. Alat transportasi yang akan digunakan berhubungan dengan kedatangan wisatwan
- c. Berapa lama waktu tinggal
- d. Berapa jumlah uang yang dikeluarkan

Permintaan pariwisata juga didasarkan pada anggaran belanja yang dimiliki seseorang, hal ini merupakan kunci dari permintaan pariwisata. Seseorang yang memiliki sejumlah uang atau anggaran yang tercukupi, pasti mempunyai keinginan untuk menghabiskan liburannya dengan berwisata. Kegiatan liburan atau pariwisata ini merupakan suatu aktivitas yang dapat menciptakan permintaan karena kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatwan dan akan memerlukan pelayanan seperti transportasi akomodasi, hiburan, restoran dan pelayanan lainnya.

D. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif Penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang digunakan untuk analisis merupakan data primer dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pengunjung dan pihak pengelola Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo. Variabel Dependent Frekuensi Kunjungan wisata, Variabel independent Pendapatan, Jarak, Fasilitas dan Aksesibilitas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Dimana dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 100 responden.

E. METODE ANALISIS

Analisis Regresi Berganda, dengan metode Regresi Linear Berganda (*Ordinary Least Square*) .Untuk memastikan apakah persamaan model yang diestimasi tidak bias maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan heterokedastisitas. Kemudian untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji F-hitung, Uji t dan koefisien determinasi. Adapun model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Frekuensi kunjungan wisata (Kali)
- X1 = Pendapatan (Rp)
- X2 = Jarak (Km)
- X3 = Fasilitas (1=lengkap, 0=tidak lengkap)
- X4 = Aksesibilitas (1=mudah, 0=sulit)
- = Konstanta
- 1, 2, 3, 4 = Koefisien Regresi masing masing variabel
- e = Error

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo merupakan salah satu objek wisata andalan yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Agrowisata kebun belimbing ini berada di desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu, terdapat sekitar 6 Km sebelah barat dari Kota Bojonegoro. Agrowisata kebun belimbing ini ditetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2010. Desa ini awalnya merupakan desa pada umumnya yang berhasil dibangun menjadi desa wisata yang menawarkan berbagai kegiatan alami. Agrowisata Kebun Belimbing ini berada di bantaran sungai bengawan Solo. Awal mula pada tahun 1984 sebelum adanya tanaman belimbing, lahan yang berada dibantaran sungai bengawan solo ini dimanfaatkan oleh petani desa Ngringinrejo untuk tanaman palawija berupa padi, jagung, kacang tanah, dll. Akan tetapi tanaman palawija ini sering terjadi gagal panen akibat lahannya sering terkena banjir saat musim hujan. Akibatnya kondisi ekonomi daerah yang rutin banjir ini sulit berkembang. Maka dari itu digantilah tanaman palawija ini dengan tanaman belimbing, karena tanaman belimbing dapat menahan erosi saat banjir. Sehingga perkebunan belimbing di desa Ngringinrejo dapat berkembang pesat seperti sekarang. Kebun Belimbing ini dikelola oleh 157 petani dengan lahan seluas kurang lebih 20,4 ha. Buah hasil produksi kebun dijual secara langsung kepada pengunjung yang datang ke lokasi tersebut. Harga buah belimbing perkilogram sebesar Rp.10.000,-. Di agrowisata ini pengunjung dibolehkan memetik buah belimbing dan mencicipinya secara gratis tanpa dikenakan biaya tambahan. Terdapat 3 jenis buah belimbing yang ada di kebun ini yaitu belimbing madu, belimbing bangkok merah dan belimbing blatong. Hampir seluruh warga di desa Ngringinrejo ini berprofesi sebagai petani belimbing. Objek wisata ini dikenal dengan wisata petik buah yang berlokasi tepat di bantaran sungai bengawan Solo Selain buah belimbing yang dijual secara langsung, terdapat beberapa hasil olahan yang berbahan dasar dari buah Belimbing itu sendiri, seperti : kripik, manisan, egg roll, sirup.

Wisatawan yang ada di Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo ini mayoritas berasal dari dalam Kabupaten Bojonegoro sendiri, tetapi sebagian ada yang berasal dari luar Kabupaten Bojonegoro seperti dari Tuban, Cepu, Rembang. dan Lamongan.. Rata-rata jumlah kunjungan wisatawan di Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo ini adalah sebagian besar 1-5 kali dihitung dalam skala kontinyu (kekerapan). kemudian untuk rata-rata pendapatan yang diperoleh pengunjung perbulannya kurang lebih sebesar Rp 300.000 – Rp 1.000.000,-. Dimana diketahui bahwasana wisatawan yang berkunjung di objek wisata ini mayoritas berpendapatan menengah ke bawah, selain itu harga tiket masuk yang ditawarkan di wisata ini sebesar Rp. 2000,- sangat terjangkau bagi masyarakat golongan menengah ke bawah dengan pendapatan 1 jutaan. Dimana diketahui rata rata pengunjung yang datang di objek wisata ini berasal dari daerah dalam Bojonegoro sendiri yaitu antara 0-10 km, Sedangkan untuk responden dengan tingkat kunjungan terendah ke Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo adalah pengunjung yang memiliki jarak tempat tinggal jauh dengan lokasi objek wisata yaitu >31 km. Yang mana banyak responden berdomisili di sekitar kab/kota Bojonegoro sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama ketika menuju ke Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo. Seseorang cenderung memilih tempat tujuan wisata yang dekat dengan tempat tinggalnya untuk menekan biaya pengeluaran dalam berwisata dan juga dapat menghemat waktu. Kemudian untuk fasilitas yang disediakan di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo ini menurut pengunjung sudah cukup lengkap karena dapat menunjang kebutuhan mereka. Seperti tersediannya lapangan parkir yang luas, mushola, toilet bersih, tempat bersantai, tempat makan dan sebagainya. Diketahui rata-rata persepsi pengunjung mengenai aksesibilitas menuju objek wisata ini juga sudah baik dan mudah dijangkau oleh pengunjung karena mereka merasa tidak ada kendala selama proses perjalanan menuju objek wisata.

Tabel 1 : Hasil Output Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.745	.726		5.157	.000
Pendapatan	2.2227E-7	.000	.063	1.081	.282
Jarak	-.111	.025	-.357	-4.460	.000
Fasilitas	1.335	.441	.192	3.028	.003
aksesibilitas	3.102	.564	.444	5.493	.000

a. Dependent Variable: Frekuensi Kunjungan

Sumber: Hasil Output Regresi Spss 21, 2019

$$Y = 3,745 + 2,227 X_1 + -0,111 X_2 + 1,335 X_3 + 3,102 X_4 + e \dots \dots \dots (2)$$

Hasil estimasi yang dihasilkan dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo (*R-Squared*) sebesar 69,3 % dan sisanya yakni 30,7 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Artinya 69,3 persen keragaman variabel dependen (frekuensi kunjungan) dapat dijelaskan oleh keragaman variabel variabel independennya, yaitu pendapatan, jarak, fasilitas dan aksesibilitas. Sedangkan sisanya sebesar 30,7 persen dijelaskan oleh variabel *error term*.

Nilai F hitung yang dihasilkan adalah sebesar 53,646 yang menunjukkan variabel variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini secara bersama sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada taraf nyata 5 persen. Hal ini dilihat di uji-t statistik yang memperlihatkan bahwa pendapatan berpengaruh positif namun secara statistik tidak signifikan. Koefisien regresinya adalah 2,2227 artinya dimana setiap penambahan satuan rupiah variabel pendapatan (X_1) maka jumlah minat kunjungan ke Agrowisata Kebun Belimbing akan bertambah sebesar 2,227 persen. Pendapatan wisatawan tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan hal ini dikarenakan wisatawan yang berkunjung adalah masyarakat yang berpendapatan rendah dan harga tiket yang ditawarkan juga sangatlah terjangkau. Jarak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil produksi dikarenakan pengunjung di Agrowisata Belimbing ini rata-rata masyarakat yang berasal dari dalam Kabupaten. Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan, nilai koefisien regresinya adalah 1,335 persen, dimana setiap penambahan satu-satuan variabel fasilitas (X_3) maka minat kunjungan ke Agrowisata Kebun Belimbing akan meningkat sebesar 1,335 persen. Keberadaan fasilitas dan aksesibilitas menjadi salah satu elemen yang sangat dominan dalam meningkatkan jumlah minat kunjungan wisatawan

G. Kesimpulan dan Saran

1. Variabel pendapatan memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo. Jadi tinggi ataupun rendahnya pendapatan wisatawan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan, di karenakan pengunjung yang datang di Agrowisata ini rata-rata memiliki pendapatan rendah.
2. Variabel jarak memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan. di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo. Dikarenakan Agrowisata kebun Belimbing Ngringinrejo banyak dikunjungi oleh wisatawan yang berasal dari sekitar objek wisata atau dalam Kabupaten Bojonegoro.
3. Variabel fasilitas memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo. Karena telah tersedianya beberapa fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan pengunjung, seperti tersedianya toilet, tempat ibadah (mushola), lapangan parkir yang luas, tempat makan, tempat bersantai pengunjung (gazebo).
4. Variabel aksesibilitas memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo. Karena akses menuju objek wisata

sudah sangat mudah dan nyaman. Seperti adanya papan petunjuk arah menuju objek wisata, sarana transportasi yang memadai dan jalan menuju objek wisata sudah cukup baik.

Adapun saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan minat wisatawan agar berkunjung ke Agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo. Maka diperlukan peningkatan dan pengembangan daya tarik wisata, seperti peningkatan mutu pelayanan dan penyediaan tambahan fasilitas serta peningkatan pada kemudahan akses menuju objek wisata.
2. Untuk pihak pengelola Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo diharapkan lebih memperhatikan tingkat kebersihan di objek wisata, karena seperti yang saya lihat masih banyak sampah dari dedaunan kering yang berserakan, sehingga mengganggu pepadangan asri di Agrowisata Kebun Belimbing.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak dan menambahkan variabel yang berbeda dari penelitian ini. Sehingga semua faktor yang berpengaruh terhadap minat kunjungan wisata di Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo dapat diketahui semuanya. Dan hasil penelitiannya dapat membantu pengelola objek wisata untuk mengembangkan wisata di Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifita Budi M dan Purbayu Budi Santosa . 2013. *Analisis Permintaan Obyek Wisata Masjid Agung Semarang*. Junal. Diponegoro Journal Of Economic Vol. 2, No. 2, Hal 1-15.
- Ariska, Ririn. 2017. *Analisis Permintaan Jasa Objek Wisata di Kabupaten Soppeng Studi Kasus Pemandian Alam Ompo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Bojonegoro Dalam Angka 2013*. Bojonegoro, 2013.
- Baiturrahman. 2018. *Pengaruh Harga, Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Informasi dan Layanan Sebelum Berkunjung Terhadap Permintaan Wisata Pulau Situ Gintung-3*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dholym, Shadam Fat. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Objek Wisata Umbul Ponggok, Polanharjo, Klaten*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- Nur Hayati. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di wana wisata Kopeng, Jawa Tengah*. Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol. 9, No. 3, Hal 140-148.

- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*.
- Richardson, Jhon an Martin Fluker. 2004. *Understanding and Managing Tourism*. Australia : Pearson Education
- Samuelson, P. A., & Nourdhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makroekonomi Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sinclair, M. T., & Stabblar, M. (1997). *The Economics of Tourism*. London: Routledge.
- Situs resmi Pemkab Bojonegoro. 2017. Kunjungan Wisata Bojonegoro Tahun 2016-2017-1 Januari 2018 di www.bojonegorokab.go.id/beita/baca/2919/Kunjungan-Wisata-Bojonegoro-Tahun-2016---2017---1-Januari-2018/
- Spillane, J. J. (1989). *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi(Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2016). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sulfi Abdulhaji dan Ibnu Sina. 2016. *Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Tolire Besar Di Kota Ternate*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Khairun Ternate Vol. 7 No. 2.
- Suwantoro, G. (2000). *Dasar - Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Triandara, Kharinda . 2017. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wisata Bojonegoro. 2016. Data kunjungan Wisatawan ke Bojonegoro 2016 di <https://wisatabojonegoro.com/data-kunjungan-wisatawan-ke-bojonegoro-2016/> (diakses 14 Oktober).
- Wisata Bojonegoro. 2016. Pokdarwis : pengunjung wisata Kebun Belimbing Bojonegoro Meningkatkan di <https://wisatabojonegoro.com/pokdarwis-pengunjung-wisata-kebun-belimbing-bojonegoro-meningkat/> (diakses 24 Agustus).
- Yoeti.A, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti.A, O. (2008). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas.
- Yuliana, Sulistriana. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam berkunjung ke wisata pantai Ancol Kecamatan Pandemangan Jakarta Utara*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.

